

IMPLEMENTASI TEAM ACCELERATED INSTRUCTION BERBANTU MEDIA TEKA-TEKI AKUNTANSI (TTA) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI

IMPLEMENTATION TEAM ACCELERATED INSTRUCTION ASSISTED BY ACCOUNTING PUZZLE TO IMPROVE ACCOUNTING LEARNING ACHIEVEMENT

Oleh: **Anggrahini Dwi Puspitosari**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
anggrahini1994@gmail.com

Endra Murti Sagoro

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada kompetensi memproses dokumen dana kas kecil siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2015/2016 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi (TTA). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan berbantu media. Pada penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, kuesioner, dan tes. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* berbantu media TTA menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diketahui terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari *pre test* ke *post test* sebesar 20,84%, yaitu dari *pre test* 20,83% kemudian menjadi 41,67% pada saat *post test*. Pada siklus II juga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 41,67% yang ditunjukkan dari hasil *pre test* 45,83% menjadi 87,5% pada *post test*.

Kata kunci: *Team Accelerated Instruction*, Teka-Teki Akuntansi, Prestasi Belajar

Abstracts

This research aims to improve the learning achievement of the learning of processing petty cash document of grade X SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten in the academic year of 2015/2016 through the implementation of cooperative learning Team Accelerated Instruction assisted by Accounting Puzzle. This study is an action research using supportive media. This study is conducted within two cycles. Each cycle has four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study are the tenth grade students of Accounting. Observation, documentation, questionnaire, and tests are used to collect the data of this study. The method to analyze the data in this research are qualitative and quantitative descriptive. The findings show that implementation cooperative learning Team Accelerated Instruction assisted Accounting Puzzle shows that there is an improvement of the students' achievement. Based on the test result of the first cycle, it shows that the students' achievement improves from 20,83% in the pretest up to 41,67% in the posttest. On the second cycle, there is an improvement of the students' achievement from 45,83% in the pretest up to 87,5% in the posttest.

Keywords: *Team Accelerated Instruction, Accounting Puzzle, Students' Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten yang mampu menyesuaikan kebutuhan zaman. Globalisasi menuntut sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Nizam dalam Muhammad Rifai (2011:54) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia masih menjadi persoalan utama dalam bidang pendidikan di Indonesia, baik di tingkat pendidikan tinggi maupun pendidikan dasar dan menengah. Oleh karena itu, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan khususnya kualitas pembelajaran untuk mencetak sumber daya manusia yang kompeten. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan membenahi proses dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil dari proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar penting karena dapat mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran dan mencerminkan kualitas dari kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan calon tenaga kerja yang berkompeten. Sekolah merupakan pencetak calon tenaga kerja, salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menyiapkan siswanya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, kurikulum dalam SMK cenderung

menyiapkan para siswanya untuk siap terjun ke dunia kerja. Hal ini tentunya menuntut guru SMK untuk bisa mendidik siswanya menjadi calon tenaga kerja siap terjun ke dunia kerja dan berkompeten di bidangnya, salah satunya bidang Akuntansi. Salah satu SMK yang menyelenggarakan pendidikan dengan jurusan Akuntansi adalah SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Berdasarkan dokumentasi daftar nilai pada semester gasal siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, dari 26 siswa ada 11 siswa atau 42,3% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) akuntansi yaitu 76 dengan standar pembelajaran dikatakan berhasil jika minimum 85% siswa tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan (Trianto, 2010: 241). Dengan demikian prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten masih rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2010: 57) adalah metode mengajar guru. Berdasarkan observasi pada tanggal 5 September 2015 di kelas X Akuntansi guru dalam mengajar mata pelajaran Akuntansi masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran yang berlangsung berpusat pada guru bukan pada siswa. Siswa kurang aktif menyebabkan prestasi belajar siswa rendah. Guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran saat

mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang maksimal. Guru sebenarnya sudah berkompeten sesuai bidangnya, hal ini sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut yang memang sudah sesuai bidangnya. Dengan demikian, yang menjadi permasalahan bukan pada kemampuan guru, akan tetapi cara guru menyampaikan materi yang kurang kreatif dan masih belum memanfaatkan media pembelajaran yang menyebabkan tujuan dari kegiatan pembelajaran belum tercapai maksimal. Padahal media pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Cecep Kustandi dan Bambang (2011:23) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengubah metode mengajarnya salah satu caranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan menggunakan media pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Wina Sanjaya (2010:250) menyatakan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi akademik siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Team Accelerated Instruction*. *Team Accelerated Instruction*

merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab individu dan kelompok. Model ini menuntut siswa berperan aktif selama proses pembelajaran, sehingga siswa harus mampu menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. *Team Accelerated Instruction* menuntut siswa untuk bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab saling memeriksa jawaban. Salah satu keunggulan dari *Team Accelerated Instruction* menurut Slavin (2008:190) yaitu mampu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar.

Model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* biasa digunakan dalam materi hitung sehingga *Team Accelerated Instruction* dapat diterapkan dalam pembelajaran akuntansi, salah satunya kompetensi memproses dokumen dana kas kecil. Kompetensi dasar dalam materi ini diantaranya yaitu menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, siswa merasa metode ceramah tidak tepat diterapkan untuk materi hitung-hitungan. Oleh karena itu, dalam mengajarkan materi kas kecil diperlukan strategi mengajar dan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi kas kecil. Media

pembelajaran dapat berbagai bentuk, salah satunya yaitu dalam bentuk teka-teki silang. Salah satu fungsi dari media pembelajaran sendiri adalah membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Guru dapat mengembangkan media pembelajaran sendiri maupun mengadopsi media pembelajaran yang sudah ada. Salah satu media pembelajaran yang dikembangkan sendiri yaitu Teka-Teki Akuntansi (TTA).

Teka-Teki Akuntansi (TTA) merupakan pengembangan dari teka-teki silang yang mampu membantu siswa memahami materi menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil. Hal ini dikarenakan dalam TTA siswa harus aktif mengerjakan tugas dan berusaha menemukan jawabannya sendiri. Setelah siswa menemukan jawabannya maka siswa lain akan ikut mengecek jawaban tersebut, dengan saling memeriksa jawaban siswa dapat mengulang apa yang telah mereka pelajari tanpa harus mengulang membaca materi. Ketika ada kesalahan dalam mengerjakan soal TTA, teman yang lebih mampu akan mengajarkan kepada siswa yang masih belum paham. TTA dibuat dengan desain permainan, sehingga TTA tidak akan menimbulkan rasa bosan dan siswa akan lebih bersemangat selama proses kegiatan belajar berlangsung. Crossman melalui Partridge (2011: 33) menyatakan bahwa teka-teki silang dapat memberikan dampak yang positif saat pembelajaran.

Dengan demikian penerapan pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* berbantu media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi (TTA) diharapkan mampu membawa siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal, khususnya prestasi belajar dalam mata pelajaran akuntansi kompetensi memproses dokumen dana kas kecil.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengangkat judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar pada kompetensi memproses dokumen dana kas kecil siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2015/2016 melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi (TTA).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar (2012: 45), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik

pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan adalah kolaborasi dengan guru Akuntansi, dimana penulis hanya akan mengamati kegiatan pembelajaran sedangkan yang melaksanakan yaitu guru Akuntansi. Namun, sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, penulis mengembangkan media pembelajaran dengan melakukan *Research and Development* yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar (Cecep Kustandi dan Bambang, 2011:23). Oleh karena itu, pengembangan media dilakukan dengan tujuan meningkatkan tingkat efektivitas dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Pengembangan media dilakukan menggunakan desain penelitian 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Setelah media yang dikembangkan dinyatakan layak untuk diimplementasikan maka dilanjutkan dengan penelitian tindakan kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang beralamat di Tlogo, Prambanan, Klaten. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dari bulan Oktober 2015 – Maret 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 26 siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian yang pertama dilakukan adalah mengembangkan media yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Pengembangan media TTA menggunakan model pengembangan Thiagarajan (1974) yaitu 4D. Model ini terdiri dari empat tahapan yaitu *Define, Design, Development, dan Dissemination*. Berikut tahap pengembangan media TTA menggunakan model 4D. Setelah tahap pengembangan media selesai dan media dinyatakan layak, maka penelitian dilanjutkan pada penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 16-19) penelitian tindakan kelas dalam satu siklus memiliki empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian yang akan dilaksanakan penulis akan dilakukan sebanyak dua siklus, jika setelah dua siklus penelitian masih belum berhasil maka akan dilakukan ke siklus selanjutnya begitu seterusnya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tes

Tes digunakan sebagai alat ukur pemahaman siswa terkait materi memproses dokumen dana kas kecil melalui metode *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi. Tes yang diberikan adalah *pre test* dan *post test* pada setiap siklusnya.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi ini menggunakan teknik observasi partisipasi. Penulis menggunakan lembar observasi untuk membantu mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu RPP, daftar kelompok siswa, daftar nilai siswa, hasil tes siswa, foto selama kegiatan, dan catatan lapangan.

d. Angket

Angket yang digunakan untuk penelitian ini bertujuan untuk menilai validitas media belajar dan materi ajar yang digunakan yaitu Teka-Teki Akuntansi. Angket ditujukan untuk ahli media, ahli materi, guru, dan siswa untuk mengetahui kelayakan media Teka-Teki Akuntansi.

Instrumen Penelitian

a. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kejadian sebagai data tambahan selama proses penelitian berlangsung.

b. Angket

Angket yang dibuat bertujuan untuk menilai kualitas materi dan kualitas media Teka-Teki Akuntansi. Angket ini akan ditujukan untuk ahli materi, ahli media, guru, dan siswa.

c. Tes

Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada kompetensi memproses dokumen dana kas kecil.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung kelayakan media TTA dan menghitung skor peningkatan prestasi belajar siswa.

1) Menilai Kelayakan Media Teka-Teki Akuntansi (TTA)

Analisis data kuantitatif dalam pengembangan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) digunakan untuk mengolah data angket yang telah diisi oleh ahli media, ahli materi, guru, dan siswa. Analisis data menggunakan 4 skala penilaian dengan rentang skor sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Kurang Baik	1

Langkah menganalisis data lembar penilaian untuk melihat kecenderungan penilaian digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Kelayakan Media TTA

No	Kategori	Rentang
1.	Sangat Baik	$X \geq Mi + (1,5 \times SDi)$
2.	Baik	$Mi \leq x < Mi + (1,5 \times SDi)$
3.	Kurang Baik	$Mi - (1,5 \times SDi) \leq x < Mi$
4.	Sangat Kurang Baik	$X < Mi - 1,5 (SDi)$

(Sumber: Ali Syaban, 2005:17)

Keterangan:

$Mi = Mean Ideal$

$= \frac{1}{2}$ (Skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

$SDi = Standar Deviasi$

$= \frac{1}{6}$ (skor tertinggi ideal – skor terendah ideal)

2) Menganalisis Data Prestasi Siswa

Analisis data kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis data prestasi belajar siswa. Cara

yang digunakan untuk mengolah data prestasi siswa ini yaitu menggunakan metode persentase. Rumus menghitung persentase ketuntasan siswa yaitu:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : ketuntasan belajar

T : jumlah siswa yang memenuhi KKM (≥ 76)

Tt : jumlah siswa yang mengikuti tes

(Trianto, 2010: 241)

b. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian pengembangan media TTA menggunakan analisis data kualitatif yaitu berupa kritik dan saran dari ahli media, ahli materi, guru, dan siswa untuk memperbaiki pengembangan media dari TTA ini.

Selanjutnya, dalam penelitian tindakan kelas analisis data kualitatif ini digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari lembar observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1) Reduksi Data

Proses ini penulis menyaring dan menyisihkan data yang kurang bermanfaat, sehingga data tersebut

lebih fokus dan dapat ditarik kesimpulan.

2) *Display Data*

Data disajikan dengan rapi dibuat narasi disertai dengan matriks, grafik maupun diagram.

3) *Penarikan Kesimpulan*

Penarikan kesimpulan mengenai ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya penelitian ini dilakukan secara bertahap.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya prestasi belajar siswa setelah diimplementasikan *Team Accelerated Instruction* berbantu media Teka-Teki Akuntansi (TTA). Pembelajaran dikatakan berhasil jika minimal 85% siswa di dalam satu kelas lulus kriteria ketuntasan minimum (KKM) sesuai kriteria yang ditetapkan di sekolah yaitu 76.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Media

a. *Tahap Define*

Analisis kebutuhan pada penelitian ini dilakukan dengan observasi keadaan di lapangan dan wawancara dengan guru Akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Oktober 2015 dengan Ibu Nurhayati, S.Pd, guru tersebut menyatakan bahwa media belum dikembangkan dan

menurut beliau materi kas kecil merupakan materi yang susah dikuasai oleh siswa setiap tahunnya.

Tahap selanjutnya yaitu analisis siswa yang dilakukan dengan cara observasi selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi siswa lebih aktif ketika bekerja secara berkelompok. Hal ini mendukung untuk dikembangkan media yang dapat dikerjakan secara berkelompok.

Selanjutnya yaitu analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan. Standar kompetensi yang dipilih yaitu memproses dokumen dana kas kecil dengan dua kompetensi dasar, yaitu menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil. Pada analisis tugas ini juga dirumuskan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

b. *Tahap Perancangan (Design)*

1) *Pemilihan Media*

Media yang dikembangkan berupa Teka-Teki Akuntansi (TTA) yang merupakan pengembangan dari teka-teki silang.

2) *Pemilihan Format*

Pemilihan format media yang akan dikembangkan berkaitan dengan format soal dan bentuk media. Disamping itu pada pemilihan format berkaitan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu *Team Accelerated Instruction*.

3) Rancangan Awal

Pada tahap rancangan merupakan penyusunan bagian-bagian yang akan digunakan dalam Teka-Teki Akuntansi (TTA). Berikut bagian-bagian media beserta penjelasannya:

a) Bintang

Bintang merupakan bentuk penghargaan kepada siswa yang telah selesai menjawab soal. Bagi anggota yang menjawab benar mendapat poin tambahan lagi berupa satu bintang.

b) Kartu Soal

Kartu soal terdiri dari dua jenis, yaitu soal mendatar dan soal menurun. Kartu ini berisi tentang soal yang harus dijawab siswa.

c) Petunjuk Bermain

Petunjuk bermain berisi mengenai aturan dan cara menggunakan media TTA.

d) Lembar Jawab Individu

Digunakan untuk menulis cara menghitung siswa dalam mengerjakan soal.

e) Lembar Jawab Kelompok

Merupakan media yang berisi kolom teka-teki yang digunakan untuk menuliskan jawaban.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap pengembangan ini dilakukan validasi oleh validator ahli dan validator praktisi.

1) Ahli Materi

Penilaian oleh ahli materi ini ditekankan pada aspek pembelajaran dan aspek materi. Pada aspek pembelajaran skor yang diperoleh yaitu 32 berada pada rentang $X \geq 26$ sangat layak. Selanjutnya pada aspek materi skor yang diperoleh yaitu 33 berada pada rentang $X \geq 29,25$ dan dinyatakan sangat layak. Berdasarkan total seluruh aspek yaitu 65 yang berada di rentang skor $X \geq 55,25$. Dengan demikian media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi menurut ahli materi dinyatakan sangat layak.

2) Ahli Media

Pada penilaian ahli media ini mengedepankan pada aspek bahasa dan penyajian. Pada aspek bahasa skor yang diperoleh yaitu 18 berada pada rentang nilai $X \geq 16,25$ sangat layak. Selanjutnya pada aspek penyajian skor yang diperoleh yaitu 37 berada pada rentang nilai $X \geq 32,5$ sangat layak. Berdasarkan total seluruh aspek yaitu 55 yang berada di rentang

skor $X \geq 43,75$. Dengan demikian media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi menurut ahli media dinyatakan sangat layak.

- 3) Penilaian Guru Akuntansi SMK
- Penilaian media pembelajaran oleh guru ini terdiri dari empat aspek. Pada aspek pembelajaran skor yang diperoleh yaitu 27 berada pada rentang $X \geq 26$ sangat layak. Selanjutnya pada aspek materi skor yang diperoleh yaitu 30 berada pada rentang $X \geq 29,25$ sangat layak. Pada aspek bahasa skor yang diperoleh yaitu 18 berada pada rentang nilai $X \geq 16,25$ sangat layak. Selanjutnya pada aspek penyajian skor yang diperoleh yaitu 35 berada pada rentang nilai $X \geq 32,5$ sangat layak. Berdasarkan total skor seluruh aspek yaitu 110 yang berada di rentang skor $X \geq 104$ sangat layak. Dengan demikian media pembelajaran Teka-Teki Akuntansi menurut penilaian guru dinyatakan sangat layak.

- 4) Uji Coba Siswa

Uji coba dilakukan pada hari Sabtu, 30 Januari 2016 dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 13 siswa kelas

XII Akuntansi. Kuesioner ini melihat respon siswa terhadap media pembelajaran dari aspek pembelajaran, aspek materi, aspek bahasa, dan aspek penyajian.

Hasil skor rata-rata dari keseluruhan aspek yaitu 104,15 berada pada kategori sangat layak. Dengan demikian dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa menyatakan media pembelajaran media Teka-Teki Akuntansi ini sangat layak.

- d. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Pada tahap *disseminate* dilakukan kepada siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Untuk selanjutnya, media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dibuat dalam bentuk *soft file* dan diunggah ke internet agar dapat diakses secara umum.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2015/2016 melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTA). *Team Accelerated Instruction* dirancang untuk mengatasi

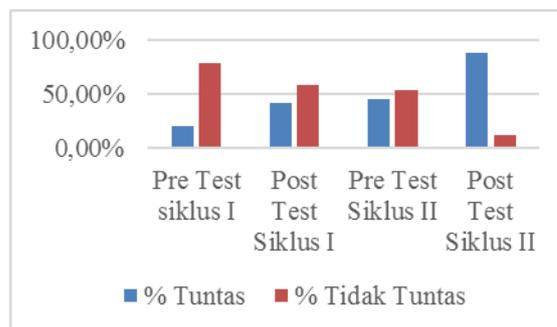
kesulitan belajar siswa secara individual (Daryanto dan Mulyo Rahardjo, 2012: 246). Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* merupakan model pembelajaran yang menekankan pembelajaran individu dalam pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* siswa dapat melakukan pemeriksaan jawaban teman, sehingga siswa dapat mengulang apa yang telah dipelajari tanpa membaca ulang materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa. Pada siklus I hasil *pre test* menunjukkan dari 24 siswa hanya 5 siswa atau 20,83% yang lulus KKM dengan nilai rata-rata kelas 51,25. Kemudian hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan siswa yang lulus KKM sebanyak 10 siswa atau 41,67% dengan nilai rata-rata kelas 74,79. Pada siklus I ini terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari *pre test* ke *post test* sebesar 20,84 %. Pada siklus II hasil *pre test* menunjukkan dari 24 siswa hanya 11 siswa atau 45,83% yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 73,33. Kemudian hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan siswa yang lulus KKM sebanyak 21 siswa atau 87,5% dengan nilai rata-rata kelas 88,12. Pada siklus II ini terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari *pre test* ke *post test* sebesar 41,67%. Jika dibandingkan

antara siklus I dan siklus II, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20,83%. Berikut perbandingan siklus I dan siklus II:

Tabel 3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa			
	Siklus I		Siklus II	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
$n < 76$	19	14	13	3
$n \geq 76$	5	10	11	21
Jumlah siswa	24	24	24	24
Jumlah siswa tuntas	5	10	11	21
Persentase ketuntasan	20,83%	41,67%	45,83%	87,5%
Peningkatan	20,84%		42,31%	



Gambar 1. Diagram Perbandingan Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

Indikator keberhasilan dari sebuah pembelajaran menurut Trianto (2010: 241) adalah minimal 85% siswa di dalam kelas tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten menetapkan KKM 76 untuk mata pelajaran Akuntansi. Pada penelitian siklus I siswa yang tuntas sebesar 41,67%, sehingga pada siklus I

pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* masih belum berhasil meskipun telah terjadi peningkatan dari *pre test* ke *post test*. Pada siklus II dilakukan perbaikan dalam implementasi model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Pada siklus II diketahui sebanyak 21 siswa atau 87,5% siswa tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Dengan demikian pada siklus II ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikatakan telah berhasil meningkatkan prestasi belajar akuntansi dimana minimal 85% siswa di dalam kelas tuntas KKM. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2010:250) yang menyatakan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi akademik siswa. Warsono dan Hariyanto (2013: 164) juga menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, baik bagi siswa yang berbakat, siswa yang kecacapannya rata-rata maupun mereka yang tergolong lambat belajar. Pada penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* yang menurut Slavin (2009: 48) mempunyai pengaruh positif yang lebih tinggi pada pelajaran berhitung, dimana pada penelitian ini kompetensi dasar yang digunakan yaitu menghitung mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil.

Dengan demikian implementasi model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* telah berhasil meningkatkan prestasi belajar pada kompetensi memproses dokumen dana kas kecil siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Memproses Dokumen Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016, dari analisis data diperoleh kesimpulan yaitu Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Berbantu Media Teka-Teki Akuntansi (TTA) dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa.

Peningkatan prestasi belajar dilihat berdasarkan minimal 85% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 76. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diketahui terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari *pre test* ke *post test* sebesar 20,84%, yaitu dari *pre test*

20,83% kemudian menjadi 41,67% pada saat *post test*. Pada siklus II juga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 41,67% yang ditunjukkan dari hasil *pre test* 45,83% menjadi 87,5% pada *post test*. Dengan demikian penelitian yang dilakukan telah berhasil meningkatkan prestasi belajar memproses dokumen dana kas kecil siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Guru sebaiknya menggunakan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) pada kompetensi lain sebagai inovasi pembelajaran agar tidak monoton sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.
- 2) Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar lainnya.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa sebaiknya melanjutkan berlatih mengerjakan soal dengan media Teka-Teki Akuntansi (TTA) agar lebih mahir dalam kompetensi dasar menghitung

mutasi dana kas kecil dan menghitung selisih dana kas kecil sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

- 2) Siswa sebaiknya melanjutkan belajar kelompok dalam mengerjakan soal TTA sehingga antar siswa dapat berbagi pengetahuan yang dimiliki.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Pengembangan media sebaiknya dilakukan pada kompetensi dasar lainnya, agar memudahkan guru mengajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi Akuntansi.
- 2) Perlu adanya *disseminate* lebih luas dalam mendistribusikan produk yang dikembangkan sehingga manfaat yang diperoleh dapat dirasakan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Syaban. (2005). "Teknik Analisis Data Penelitian". Disampaikan pada Pelatihan Metode Penelitian pada 13 Desember 2005 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai*

Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad Rifai. (2011). *Politik Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Partridge, Glenda. (2011). "The Effect of Using Puzzles as a Review Method In Principles Accounting on The Achievment and Attitude of Students". Doctoral dissertation. Anderson University. 2012. *UMI Dissertation Publishing*. 3500092.

Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KSTP*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.